

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak anugerah dari Tuhan kepada orang tua dan keberadaan anak merupakan kebahagiaan dalam rumah tangga. Tidak semua anak beruntung memiliki keluarga yang utuh, sebagian orang menghadapi berbagai kesulitan seperti kehilangan anggota keluarga, pengeluaran tidak mencukupi atau masalah ekonomi.¹ Mereka dipelihara sebagian oleh negara berdasarkan “Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang diatur dalam pasal 34 ayat1 yang berbunyi : *Fakir Miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara*”² dan sebagian lagi dipelihara oleh panti asuhan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 44 tahun 2017, bahwa untuk melaksanakan 38A undang-undang No 35 tahun 2014 tentang pembaharuan atas undang-undang No 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, perlu menetapkan peraturan pemerintah tentang dalam pelaksanaan pengasuhan anak. Tentang Panti Asuhan Anak “ *disusun dalam rangka melindungi generasi penerus bangsa*”³

Indonesia memiliki 264 juta jiwa penduduk, 84 juta jiwa diantaranya anak-anak 3,8 persen merupakan anak-anak yatim. Jumlah anak yatim piatu di Indonesia sekitar 106.000 anak yang tinggal 4.800 di panti asuhan atau

¹ Selfi Nur Oktaviani Dan Syawaluddin “ Peran Pengasuh Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak” *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol 2, No 1 Mei(2023) E-ISSN(2963-4210)&(P-ISSN (2963-4350)

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 Tentang Tanggung Jawab Negara Terhadap Fakir Miskin

³ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pengasuhan Anak

lembaga kesejahteraan sosial anak.⁴ Data BPS kota padang memiliki 37 panti asuhan pada tahun 2023. Panti asuhan sebagai lembaga alternatif tempat di mana anak-anak yang tidak memiliki keluarga atau tidak tinggal bersama dengan keluarga diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, dan menjaga dan mendidik mereka menjadi orang dewasa yang bermanfaat dan bertanggung jawab atas masyarakat dan diri mereka sendiri di kemudian hari.⁵ Panti Asuhan berfungsi sebagai *support system* bagi anak-anak terlantar dengan menyediakan layanan untuk kebutuhan fisik dan mental mereka.⁶

Anak-anak dididik melalui panti asuhan dengan berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengembangkan diri baik dari segi jasmani maupun rohani seperti ilmu pengetahuan, sikap dan kreativitas. Panti asuhan memiliki sesuatu yang dapat membantu anak-anak memperoleh konsep diri yang sempurna sesuai dengan ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga mereka menjadi anak mandiri dan memiliki masa depan yang lebih baik.⁷

Anak-anak di panti asuhan diasuh oleh pengasuh, yang menggantikan peranan orang tua dalam mengasuh, menjaga dan mendidik anak agar mereka menjadi orang dewasa yang bermanfaat dan bertanggung jawab atas diri

⁴ <http://www.kompas.id/baca/.riset/2022/10/30/sengkarut-kehidupan-anak-panti-asuhan>

⁵T. Sukma Nurjanah “ Peran Panti Asuhan Namira Dalam Memberikan Pendidikan Moral Terhadap Anak Asuh di Kabupaten Labuhan Batu” *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* (2023) [Doi:10.35931/aq.v17i1.1817](https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1817)

⁶Tiara Fany Chintia Silitonga “ Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia Dalam Membentuk Karater Anak Panti” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humiora* vol. 2 No. 1 (2023)[Doi: https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461](https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461)

⁷Abdul Syukur “ Peran Pengasuh Membentuk Sikap Sosio Emosional Anak (Studi Kasus di Panti Asuhan) *Jurnal Pg – Paud Trunojoyo* vol. 2 No. 1 2019

mereka sendiri dan masyarakat di kemudian hari.⁸ Pengasuh menggantikan peranan perang tua yang gagal membentuk watak, mental spiritual dan akhlak anak. Pengasuh mengurus kebutuhan anak secara langsung agar anak mendapatkan perhatian dari pengasuh. Anak asuh harus dibimbing, diarahkan, dididik dan diatur oleh pengasuh sehingga bermoral dan bermanfaat bagi bangsa, negara dan orang banyak.⁹ Perlindungan anak diatur dalam undang-undang nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan, tercakup di dalamnya tentang perwalian dalam undang-undang nomor 35 tahun 2014 tentang *perlindungan anak*. Menurut pasal 331 sub 4e KUH perdata, perwalian berlaku jika suatu himpunan, yayasan, atau lembaga amal tidak atas permintaan atau kesanggupan menjadi wali tetapi permintaan atau kehendak diri sendiri.¹⁰

Anak-anak yang masuk ke panti asuhan pada dasarnya sebagian memiliki kesiapan dalam menghadapi masalah penyesuaian diri, tetapi sebagian lagi juga ada yang tidak memilikinya. Seperti yang dikatakan Wayan Indra Prekanata dkk dalam penelitian yang berjudul kajian “Kesehatan Mental Pada Anak-Anak Yatim Piatu” anak-anak yang masuk panti asuhan mengalami gangguan stres dan depresi, di mana mereka yang masuk panti asuhan dalam ketidaksiapan dan adanya kehilangan orang tua baik dari perceraian atau pun kematian sangat berpengaruh kondisi anak-anak. Terutama anak-anak yang

⁸Mulia Nasution “ Peran Pengasuh Dalam Membentuk Disiplin Anak Asuh di Panti Asuhan Hayat Sabungan Jae” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* vol 10,No 2 (2022)

Doi :10.24952/di.v10i12.7130

⁹Fitri Aswanto dkk “ Peran Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Religius Anak di Panti Asuhan Yayasan Gerak Bunda Berbagi” *Jurnal Inspirasi Pendidikan* vol. 2 No. 2 (2024) Doi :<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i2.761>

¹⁰Efa Rodiah Nur dan Liky Faizal “ Meninjau Prosedur Keabsahan Yayasan Panti Asuhan Perwalian Bagi Anak-Anak Panti Asuhan” *Jurnal hukum dan ekonomi Islam* (2020) Doi : 10.24042/asas.v12i01.6922 2020

hidup di panti asuhan harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi realita yang berat tanpa adanya panduan atau bimbingan dari keluarga terdekat. Apalagi mereka harus berhadapan dengan stigma buruk dari masyarakat yang cenderung memandang sebelah mata”.¹¹

Anak-anak baru masuk panti asuhan dikatakan sebagai pendatang baru atau disebut *New Comers*. Menurut Leake pendatang baru bisa dikatakan sebagai merantau sebagai bentuk imigrasi sementara yang masih ada kaitan dengan kampung halaman, hal ini dilakukan untuk mencari ilmu pengetahuan.¹² Senada pendapat Michael Sage Gumelar menyatakan “pendatang baru mulai membaur dengan penduduk lokal sebelumnya agar bisa cepat beradaptasi”¹³ biasanya mengalami berbagai macam emosi, sikap dan tantangan sebagai pendatang baru. Pendatang Baru di panti asuhan sedang mengalami masa peralihan pertumbuhan menuju masa remaja, disinilah mereka mengalami pencarian diri, penyesuaian diri dengan teman sebaya, penyesuaian diri dengan lingkungan pengasuh dan penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah.¹⁴ Hal ini sama dengan pendapat Michael Sage Gumelar “pendatang baru mulai membaur dengan penduduk lokal sebelumnya”¹⁵ Remaja awal sering merasa ragu-ragu tidak stabil, tidak puas, rendah diri dan cepat kecewa. Mereka juga belum mampu mengontrol emosi mereka sendiri.

¹¹Wayan Indra Prekanata Dkk “ Kajian Sesehatan Jiwa Pada Anak Yatim Piatu” *Jurnal Pelita Paud* vol 8 No 1 (2023) P ISSN2548-6284 EISSN 2615-0360

¹²Agus jatmiko “ Sense Of Place Dan Anxiety Bagi Mahasiswa Baru Pendatang” *Jurnal Bimbingan Konseling* Vol 3, No 2 (2016) Doi : [http : dx.doi.org/1024042/kons.v3i2563](http://dx.doi.org/1024042/kons.v3i2563)

¹³Michael Sega Gumelar “ Nampak Tilas Marjinalisasi Berbagai Entis di Indonesia Dalam Hubungan Bineka Tunggal Ika *jurnal studi kultural* vol1 No. 2 (2016): 70-78

¹⁴Idah Ayu Rati Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal di Panti Asuhan Kota Den Pasar” *Jurnal Psikologi Udayana* (2020) ISSN : 2354-5607

¹⁵Michael Sega Gumelar Op.cid.,h-70

Pola pemikiran remaja awal juga berubah dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan mulai meningkat¹⁶. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaky Abdillah dan Elviana tahun 2024 yang berjudul “Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Awal terhadap Lingkungan di Panti Asuhan Hanifah III Kampun Gadut”, diketahui setiap remaja di panti asuhan hanifah III kampung gadut memiliki sifat dan mental yang berbeda-beda, seperti halnya dengan penyesuaian diri ketika berada di lingkungan panti asuhan, pertama, sebagian remaja awal mampu memantau perasaannya dengan baik, mereka mampu mengendalikan perasan, menata perasaan dengan baik optimis, religius dan memunyai empati sikap emptasi terhadap teman sesama di panti asuhan. Kedua, sebagian remaja awalnya merasakan penyesuaian diri, awalnya mereka merasakan rasa sedih dan harus belajar adaptasi dengan lingkungan baru, karena sebelumnya mereka tinggal bersama keluarga harus berlatih dan mmbiasakan diri, menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan teman-teman atau individu yang baru pula, seiring berjalannya waktu mereka mulai menyesuaikan diri dengan baik.¹⁷

Anak-anak baru masuk panti asuhan biasanya mengalami transisi yang sangat signifikan dalam hidup mereka, individu pendatang baru harus bisa melakukan Interaksi antara individu dan lingkungannya bersifat timbal balik dan mempengaruhi satu sama lain. Individu dapat mengatasi masalahnya sendiri dan juga dapat menanggapi berbagai masalah yang menyebabkan

¹⁶Idah Ayu Rati Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri *Op.cid.*, h-169

¹⁷Zaky Abdillah dan “Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Awal Terhadap Lingkungan di Panti Asuhan Hanifah III Kampun Gadut” 2024 Elviana *jurnal sosial humaniora* vol 1 No 3 (2024) Doi: <http://doi.org/10.62017/arima>

ketidak kenyamanan dalam kehidupan.¹⁸ Menurut hasil penelitian Silfiah Rahma dkk tahun 2014 dengan judul penelitian “Masalah-Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan” bahwa masalah yang dialami anak panti asuha dalam penyesuaian diri di lingkungan panti asuhan: teman sebaya, menjalin relasi yang sehat dengan teman sebaya, di lingkungan pengasuh : menyadari adanya otoritas pengasuh.¹⁹

Pendatang baru sering kali membawa perbedaan dalam hal budaya, latar belakang atau pandangan, hal ini membuat mereka mengalami kesulitan dalam beradaptasi, maka akan menimbulkan masalah. Ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sering kali menyebabkan rasa putus asa yang kemudian berkontribusi pada masalah psikologis dan bahkan melakukan tindakan kriminal. Menurut Idah Ayu Rati Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri Masalah psikologis yang timbul seperti sikap menentang, minder, antisosial, marah mudah tersinggung dan menutup diri.²⁰ Maka untuk mengatasi masalah yang timbul oleh ketidakmampuan dalam beradaptasi menggunakan pendekatan konseling Islam. Seperti yang dikatakan dalam penelitian Muchammad Rafi Triyas menyatakan “Pendekatan dalam sebuah lembaga Panti asuhan sangat dibutuhkan karena di panti asuhan tempat anak yang terlantar yang membutuhkan pelayanan terhadap anak asuh

¹⁸Silvia Rahma *et al* “ Masalah Yang Dialami Anak Panti Asuhan Dalam Penyesuaian Diri Dengan Dengan Lingkungan “ *Jurnal Ilmiah Konseling* vol 2 no 3 (2018)

¹⁹*Ibid* .,

²⁰Idah Ayu Rati Tricahyani dan Putu Nugrahaeni Wideasavitri op.cit h- 543

dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial”.²¹ Pendekatan Konseling Islam memiliki fungsi utama dan peranan penting dalam hubungan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual atau keyakinan. Islam memberikan bimbingan kepada individu supaya dapat kembali kepada bimbingan Al-quraan dan As-sunnah, seperti individu yang memiliki sikap berpersangka buruk kepada tuhan dan menganggap tuhan tidak adil dan membuatnya susah dan menderita dalam kehidupannya.²² Fungsi konseling dibuktikan dengan adanya penelitian Suseno Febriansyah tentang “Bimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak di Panti Asuhan Edina Badar Lampung” yang hasilnya membuktikan. Adanya perubahan yang ditunjukkan klien yang awalnya melakukan penyimpangan kemudian setelah dilakukan konseling dengan konselor menggunakan teknik tersebut sekarang berubah menjadi lebih baik dan tidak melakukan penyimpangan, anak-anak juga terbuka kepada ustazahnya atau pengsupnya.²³ Ini bahwasanya konseling itu membawa perubahan dalam panti asuhan. Usaha perubahan tersebut seiring dengan amanat al-Qur'an untuk saling menasehati dalam kebaikan, seperti tertera dalam Firman Allah SWT dalam surat Al-Ashr 103:1-3 :

²¹Muchammad Rafi Triyas Susandi “ Terapi Spiritual Mengembangkan Penerimaan Diri Anak Terlantar di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 1” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 2 No 1 (2024) DOI:<https://doi.org/10.47861/kirani.v2i1.834>

²²Hamdani Bakran Adz- Dzaky “ *Konseling Dan Psikoterapi Islam* ” (Jokjakarta Penerbit Al-Manar Cetakan Ke -6, 2008)h 189

²³Suseno Febriansyah , *Skripsi* “Bimbimbingan Konseling Islam Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Anak di Panti Asuhan Edina Badar Lampung” (Lampung, Uin Raden Intan lampung 2013) h-72

وَالْعَصْرِ ۝ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝ (٢) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۖ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝ (٣)

“Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”²⁴

Dalam Tafsir Al-Maragi surat Al-Asr ayat 1-3 berkaitan dengan konseling di mana konselor mempunyai kewajiban menolong klien yang datang mencari perbaikan dan perubahan, maka saling tolong menolong dalam kebaikan menuju ketaqwaan,²⁵ ditafsirkan bahwa Allah SWT SWT bersumpah dengan memakai masa(waktu), sebab masa itu mengandung banyak peristiwa. Kemudian Allah SWT mengajarkan kepada mereka bahwa masa itu adalah atau diantara makhluk Allah SWT masa itu sebagai wadah peristiwa. Manusia itu merugi dalam amalan perbuatannya kecuali orang yang Allah SWT kecualikan, perbuatan manusia itu merupakan sumber kesengsaraan, ia sendiri yang menjerumuskan dirinya dalam kehancuran dan yakinlah dengan i'tikad yang benar bahwa semesta alam ini hanya memiliki satu tuhan yang maha menciptakan dan murka kepada orang berbuat maksiat. Allah SWT menunjukkan jalan keluar dari kerugian yaitu dengan beriman, beramal shaleh dengan saling mengingatkan dalam kebaikan dan kesabaran,²⁶ saling mengingatkan tentu harus disesuaikan dengan keadaan individu. Dalam Konseling Islam, pertimbangan menasehati sesuai dengan kondisi individu,

²⁴Hamdani Bakran Adz- Dzaky op.cit h 188

²⁵Ibid.,h188

²⁶Ahma Mustafa Al- Maragi “ *Tafsir Almaragi 30 Edisi 2*” (Semarang PT Karya Putra Semarang 2015) h 328-332

masuk ranah kajian pendekatan. Pendekatan Konseling Islam memiliki manfaat penting dalam memahami individu.

Manfaat Pendekatan Konseling Islam pertama, untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, kebersihan jiwa dan mental. Kedua, untuk menghasilkan suatu perubahan perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja maupun lingkungan sosial dan alam sekitar. Ketiga untuk menghasilkan kecerdasan rasa dan emosi pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong dan rasa kasih sayang. Kempat untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu, sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhan-Nya, ketulusan mematuhi perintah segala perintah-Nya. Terakhir, untuk menghasilkan potensi individu dapat melakukan tugas-tugasnya sebagai khalifa dengan baik dengan benar.²⁷ Selanjutnya layanan yang digunakan dalam Pendekatan Konseling Islam menggunakan layanan konseling individu atau perorangan. Ini dibuktikan dengan penelitian oleh Princess Annisa dkk yang berjudul “Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik Extension Untuk Mengatasi Ego Sentris Pada Remaja di Panti Asuhan Bunda” hasilnya menyatakan ada perubahan dalam menggunakan konseling individual menggunakan teknik extension klien yang berinsinyal AR, L dan MD merasa bersyukur dengan adanya konseling tersebut. Mereka berhasil mengatasi perubahan perilaku egosentrisnya serta menyesuaikan diri agar lebih baik

²⁷Hamdani Bakran Adz- Dzaky Op.cit., h-221

kedepannya.²⁸ Selanjutnya layanan bimbingan kelompok ini dibuktikan dengan penelitian Devita Agustin dkk “*Peningkatan Sikap Optimisme Anak Panti Asuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi*” hasilnya menunjukkan ada nya pengaruh positif dengan diberikan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan optimisme anak panti asuhan.²⁹

Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dan menggali lebih dalam mengenai **“Penerapan Pendekatan Konseling Islam oleh Pengasuh dalam Membantu Adaptasi Pendatang Baru di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Penerapan Pendekatan Konseling Islam oleh Pengasuh Dalam Membantu Adaptasi pendatang Baru Masuk Panti Asuhan Liga Dakwah, Kota Padang?”

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini yang penulis lakukan ini menjadi terarah dan sesuai dengan apa yang telah dirumuskan, untuk batasan-batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

²⁸Princess annisa dkk “Penerapan Konseling Individual Dengan Teknik Extension Untuk Mengatasi Ego Sentris Pada Remaja di Panti Asuhan Bunda” *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling* vol. 1 No. 3 (2023) Doi : <http://doi.org/10.47233/jpds.v1i3.148>

²⁹Devita Agustin dkk “ Peningkatan Sikap Optimisme Anak Panti Asuhan Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Simulasi” *Jurnal Praksara Paedogia* vol 1 no 3 (2020) Doi: <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5155>

- a. Penerapan Pendekatan Hikmah di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang
- b. Penerapan Pendekatan Mauizhah di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang
- c. Penerapan Pendekatan Mujadalah di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Hikmah Di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang
- b. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan Mauizhah Di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang
- c. Untuk mengetahui Penerapan Pendekatan mujadalah Di Panti Asuhan Liga Dakwah Kota Padang

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

- 1) Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu gambaran juga masukan terutama pada Pendekatan Konseling Pengsuh asrama dalam membantu anak asuh di panti asuhan.
- 2) Bagi penilti selanjutnya, diharapkan bisa menjadi bahan liberatur Review manfaatnya untuk menghasilkan karya ilmiah berikutnya

3) Bagi orang tua atau pengasuh asrama, diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil langkah untuk adaptasi pendatang baru masuk.

b. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi mahasiswa dan memberikan masukan bagi perkembangan keilmuan konseling dan dakwah. Serta dapat menambah kajian keilmuan dan juga dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

D. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul penelitian ini maka penulis perlu uraikan penjelasan terlebih dahulu adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Pendekatan Konseling Islam: Hamdani menggunakan istilah teori dalam bukunya. Namun dipahami, teori yang dimaksud adalah pendekatan. Pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan hikmah merupakan sebuah pedoman, penuntun dan pembimbing untuk memberikan bantuan kepada individu yang

sangat membutuhkan pertolongan dalam mendidik dan mengembangkan eksistensi dirinya. Pendekatan mauizhah adalah bimbingan atau konseling dengan cara mengambil pelajaran atau *i'tibar-i'tibar* dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan *Auliah-Allah* SWT. Pendekatan mujaladah teori konseling yang terjadi di mana seorang klien sedang kebimbangan adalah.³⁰

2. Pengasuh Panti Asuhan : Menurut Lorentius Goa, Pengasuh adalah asal kata dari “Asuh” menjadi “pengasuh” yang artinya menjaga (merawat dan mendidik) dan membimbing (membantu dan melatih). jadi seorang pengasuh memiliki peran sangat pening dalam mendidik

³⁰Hamdani Bakran Adz- Dzaky Op.cit., h 189

membina , melatih, dan merawat anak dengan kasih sayang. Dalam hal ini pengasuh memiliki peran layaknya seorang ibu. Yaitu mereka harus mendidik anak asuh mereka untuk menjadi lebih baik, pengasuh menjadi pembimbing yang mengarahkan mereka, menjaga dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik³¹

Pengasuh adalah orang yang menjaga dan mendidik yang mengarahkan anak –anak asuh mereka untuk menjadi lebih baik .

3. Adaptasi :

Menurut Endang Yuliana Adaptasi adalah pertahanan yang didapat sejak lahir atau diperoleh karena belajar dari pengalaman. Adaptasi merupakan suatu cara penyesuaian yang berorientasi pada

³¹Lorentius Goa “ Peran Pengasuh Dalam Pelayanan Anak Berkebutuhan Khusus di Wisma Dewandaru Kota Malang” *E-Jurnal STP-IPI Malang* Vol.5 No.1 (2020) p-ISSN 2503-5150 e-ISSN 2654-3214

tugas. Umumnya adaptasi ialah menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau tuntutan baru yaitu usaha mencari keseimbangan kembali kepada kehidupan normal.³²

Adaptasi merupakan penyesuaian diri yang sudah ada dari lahir dan diperoleh pengalaman dan penyesuaian diri dengan lingkungan baru. Proses ini melibatkan kehidupan individu, fisik, mental sosial dan emosi.

4. Pendatang baru :

Menurut Siti Huzaimah Dan Idrus Ruslan pendatang adalah masyarakat yang berpindah dari tempat asalnya ke tempat yang baru, sebagai orang baru dalam wilayah baru, masyarakat tentu mengalami kesulitan dan banyak

³²Endang Yuliana “*Kebutuhan Dasar Manusia : Buku Ajar*” Penerbit Rena Cipta Mandiri (2022) H- 30

perbedaan,³³ sebagai orang baru dalam sebuah wilayah baru tertentu mengalami kesulitan.

Dalam sebuah studi yang diterbitkan dalam jurnal of social psychology mengklaim bahwa dibutuhkan 66 hari agar perilaku baru menjadi kebiasaan baru jadi dibutuhkan waktu sekitar dua setengah bulan untuk beradaptasi dengan baik di lingkungan kerja dan terbiasa dengan rutinitas tersebut³⁴

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka sistematika penulisan ini dibagi kepada beberapa bab:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, serta

³³Siti Huzaimah Dan Idrus Ruslan *E-Jurnal. Radenintan.Ac.Id* “Etos kerja masyarakat pendatang (studi empiris masyarakat kampung bumi putra, kabupaten way kanan)

³⁴<https://elevenrecruiting.com/how-to-adapt-to-a-new-work-environment>

sistematika penulisan.

BAB II	:	Merupakan teori terdiri dari landasan teoritis yang terbagi menjadi beberapa sub bagian diantaranya; pengertian pendekatan konseling, jenis-jenis pendekatan konseling, teori pendekatan konseling, teknik pendekatan konseling
BAB III	:	Merupakan bagian dari metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data.
BAB IV	:	Merupakan hasil penelitian yang memuat Permasalahan dan membahas tentang Pendekatan Konseling Oleh Pengasuh Dalam Membantu Adaptasi Pendatang Baru Masuk Panti Asuhan Liga Dakwah kota Padang
BAB V	:	Hasil berisi kesimpulan dan saran



